

ADVOKASI KESEHATAN DAN KONSELING KELOMPOK BERMEDIA FLIPCHART SEBAGAI UPAYA PREVENTIF PENURUNAN STUNTING

HEALTH ADVOCATION AND FLIPCHART MEDIA GROUP COUNSELING AS A PREVENTIVE EFFORT TO REDUCE STUNTING

Dian Wiris Woro Wardani¹, Fitri Qoriaturosyidah², Nurjasima Apriyanti³, Diyar Sampornojati⁴, Wilda Fasim Hasibuan⁵, Sri Langgeng Ratnasari⁶

¹(Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

²(Prodi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

³⁻⁵(Prodi Bimbingan Konseling, FKIP, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

⁶(Prodi Magister Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

¹dianwiris@gmail.com, ²fitri@gmail.com, ³nurjasima@gmail.com, ⁴diyar@yahoo.com, ⁵wilda@yahoo.com,

⁶sarisucahyo@yahoo.com

Abstrak

Pada tahun 2045 Indonesia akan menerima surplus demografi. Saat itu Indonesia genap berumur 100 tahun dan diharapkan telah menjadi negara maju. Untuk mempersiapkan hal tersebut harus didukung dengan sumber daya manusia yang unggul, berkualitas dan berkarakter. Memperhatikan tumbuh kembang dan kesehatan pada anak tentunya menjadi kunci dalam mempersiapkan SDM yang berkualitas yang dapat dilihat dari aspek perkembangan fisik, kognitif dan sosial emosional. Selain memperhatikan tumbuh kembang pada anak sebagai orang tua perlu memperhatikan tentang mengatur jarak kelahiran dengan metode KB dan perlu adanya program advokasi kesehatan yang terintegrasi dan multisektoral untuk meningkatkan pendapatan keluarga, pendidikan ibu, pengetahuan gizi, pemberian ASI eksklusif, menjaga jarak kelahiran, dan pola asuh orang tua untuk menanggulangi kejadian stunting. Kader diharapkan dapat aktif, responsif, dan memiliki inisiatif tinggi dalam membantu Puskesmas menjalankan program penyuluhan mengenai 1000 HPK dan gemar makan ikan sebagai upaya pencegahan stunting serta Puskesmas dapat melengkapi dan memperbaharui data stunting.

Kata Kunci: Advokasi Kesehatan; Konseling Kelompok; Flipchart; Stunting

Abstract

In 2045 Indonesia will receive a demographic surplus. At that time, Indonesia was 100 years old and was expected to become a developed country. To prepare for this, it must be supported by superior human resources, quality and character. Paying attention to the growth and development and health of children is of course the key in preparing quality human resources that can be seen from the aspects of physical, cognitive and social emotional development. Apart from paying attention to children's growth and development, parents need to pay attention to managing birth spacing using family planning methods and there needs to be an integrated and multisectoral health advocacy program to increase family income, maternal education, nutritional knowledge, exclusive breastfeeding, maintaining birth spacing, and parenting patterns. parents to overcome stunting incidents. Cadres are expected to be active, responsive and have high initiative in helping the Community Health Center carry out outreach programs regarding the 1000 HPK and love of eating fish as an effort to prevent stunting and the Community Health Center can complete and update stunting data.

Keywords: Health Advocacy; Group Counseling; Flipchart; Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu target Sustainable Development Goals (SDGs) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Target yang ditetapkan adalah menurunkan angka stunting hingga 14% pada tahun 2024. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah menetapkan stunting sebagai salah satu program prioritas (Kirana et al., 2022). Stunting terdeteksi akan menjadi faktor penghambat pengembangan sumber daya manusia.

Penanganan stunting merupakan tanggung jawab seluruh elemen masyarakat dalam mencapai cita-cita bersama dalam surplus demografi untuk mencapai Indonesia Emas pada 2045.

Garda terdepan yang bersentuhan langsung dengan penanggulangan stunting dilaksanakan di Posyandu (Kedeputan Bidang Advokasi, 2021). Posyandu merupakan singkatan dari Pos Pelayanan Terpadu. Yang juga merupakan upaya preventif di bidang kesehatan bersumberdaya masyarakat yang dilaksanakan oleh rakyat, dari rakyat, untuk rakyat dan bersama rakyat di setiap masing masing kelurahan atau RW. Biasanya dilaksanakan sebulan sekali untuk mensosialisasikan terkait kesehatan ibu dan anak, imunisasi, perencanaan jarak kelahiran, dan gizi (Prasetyo, 2022). Posyandu ada di setiap wilayah di Indonesia, begitu juga di kota Batam.

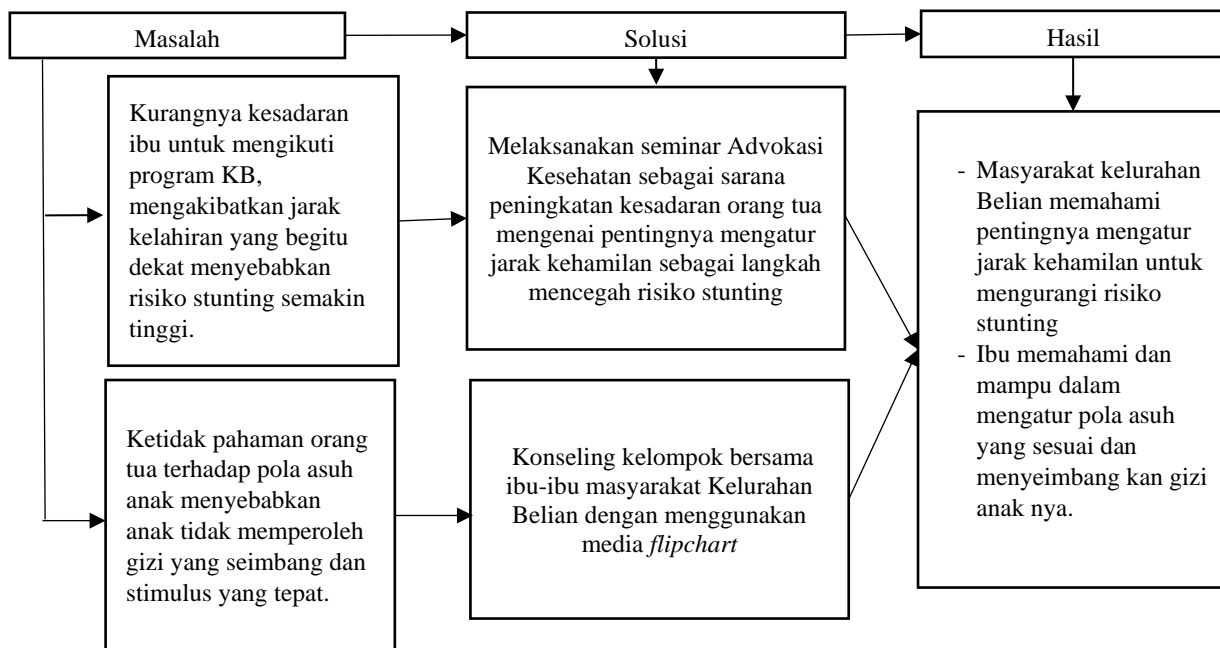
Di kota Batam sendiri terdapat sebanyak 344 posyandu yang terbagi di seluruh kelurahan dan RW di kota Batam, dalam mencapai target penurunan stunting 14% di tahun 2024 posyandu mengambil peran penting dalam target penurunan stunting di tingkat kelurahan dan RW (Nicky, 2022). Berdasarkan data stunting yang diperoleh secara umum di Kota Batam. Kelurahan Belian merupakan kelurahan dengan risiko stunting terbanyak di kota Batam Sehingga pengabdian masyarakat ini akan dilakukan di Posyandu Kelurahan Belian dengan anak berisiko stunting sebanyak 7.172. Kelurahan Belian memiliki luas 17.683 km persegi dengan kepadatan penduduk 73.989 jiwa (BKKBN, 2017; BKKBN Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau, 2021).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama kader posyandu. Permasalahan klasik penanggulangan stunting adalah minimnya jumlah kader posyandu yang mengakibatkan kerja-kerja yang bersifat preventif tidak dapat dilakukan. Maka dari itu dibutuhkan bantuan semua pihak, dalam hal ini universitas dapat memperbantukan mahasiswanya sebagai tenaga sukarelawan dalam aksi preventif tersebut. Jumlah anak yang berisiko stunting di Kelurahan Belian cukup tinggi dan sama sekali tidak seimbang dengan jumlah kader yang ada di posyandu tersebut, jika kita ingin penanggulangan stunting berhasil, maka permasalahan stunting yang terkecil di tingkat kelurahan harus segera diselesaikan (Basri et al., 2021). Kemudian hasil wawancara lanjutan yang dilakukan, diperoleh bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi tingginya jumlah anak berisiko stunting adalah jarak kelahiran yang terlalu dekat dan pola asuh orang tua. Untuk masalah pertama jarak kelahiran yang terlalu dekat diperoleh karena pasangan tidak menggunakan alat kontrasepsi setelah fase amenore (ASI Eksklusif) selesai. Sementara masalah pola asuh, dikarenakan jumlah anak lebih dari dua dan jarak kelahiran yang terlalu dekat sehingga ibu tidak dapat fokus pada salah seorang anak saja.

Hasil dari penelitian terdahulu menyebutkan bahwa stunting sangat erat kaitannya dengan pola berfikir, latar belakang pendidikan dan usia ibu. Sehingga mengubah mindset ibu secara khusus dan kedua orang tua secara umum menjadi bagian penting yang harus diupayakan. Sehingga penyelesaian di dua titik masalah penanganan anak berisiko stunting ini dapat secara simultan menurunkan prevalensi stunting (Mistry et al., 2019).

METODOLOGI

Mindset orangtua tentang kebutuhan gizi serta pola asuh anak yang kurang tepat menjadi faktor utama penyebab tingginya jumlah anak berisiko stunting. pemaparan materi seputar perbaikan gizi, pola asuh, serta jarak kehamilan dan melakukan layanan konseling kelompok kepada mitra untuk menggali informasi tentang permasalahan yang dialami serta mencari jalan keluar bersama dengan tujuan merubah mindset tentang perbaikan gizi dan pola asuh anak yang baik. Kurangnya sosialisasi dan pemberian pemahaman pada warga kelurahan belian lah yang memunculkan tekad kami untuk memberikan bantuan langsung dengan pelaksanaan advokasi kesehatan serta layanan konseling kelompok atas seizin perangkat RT/RW serta perangkat desa setempat.



Figur 1. Metode Pelaksanaan PKM

Evaluasi dalam kegiatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana materi advokasi kesehatan dipahami dan diterima oleh peserta. Evaluasi dilakukan dengan melihat peserta yang hadir dan keaktifan selama proses konseling kelompok berlangsung secara luring sebanyak 6 kali pertemuan dalam rentang waktu 4 - 5 bulan. Kegiatan yang akan dilaksanakan selama 1-2 jam setiap satu kali pertemuan.



Figur 2. Peserta aktif berpartisipasi dan ikut serta dalam aksi minum soya bersama

HASIL DAN PEMBAHASAN

Advokasi kesehatan dilakukan selain dengan slide pemaparan yang cerah bergambar dan berwarna-warni agar menarik perhatian peserta yang hadir juga diselingi dengan games. Ibu-ibu mengikuti kegiatan advokasi kesehatan, anak-anak peserta bermain dengan dipandu oleh tim PKM lainnya.

Pada saat konseling kelompok bermedia *flipchart* di *design* seperti komik dengan bahasa

yang mudah dimengerti agar peserta mudah memahami. Dengan konseling kelompok ibu-ibu lebih mudah untuk berinteraksi tanpa ragu, saling mengutarakan isi hati, berbagi keresahan yang dialami dan lebih aktif bertanya untuk memperdalam pengetahuan tentang stunting dan pola asuh orang tua.



Figur 3. Advokasi kesehatan dan konseling kelompok

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan advokasi kesehatan dan konseling kelompok bermedia flipchart sebagai upaya preventif penurunan stunting di Kelurahan Belian Batam berjalan dengan baik. Semua kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rancangan di proposal serta *timeline* yang sudah terjadwal, walaupun ada sedikit perubahan dikarenakan menyesuaikan dengan kondisi mitra sendiri.

Tim PKM berharap buku pedoman yang diberikan kepada mitra dapat diaplikasikan agar angka stunting akan terus menurun dari waktu ke waktu dan segala rancangan yang telah dibuat pemerintah menghasilkan hasil yang baik. Dengan menurunnya angka prevalensi stunting artinya masyarakat dan pemerintah berhasil melakukan intervensi yang telah dilaksanakan bersama.

Sebagai saran, Perlu adanya program advokasi kesehatan yang terintegrasi dan multisektoral untuk meningkatkan pendapatan keluarga, pendidikan ibu, pengetahuan gizi, pemberian ASI eksklusif, menjaga jarak kelahiran, dan pola asuh orang tua untuk menanggulangi kejadian stunting. Kader diharapkan dapat aktif, responsif, dan memiliki inisiatif tinggi dalam membantu Puskesmas menjalankan program penyuluhan mengenai 1000 HPK dan gemar makan ikan sebagai upaya pencegahan stunting serta Puskesmas dapat melengkapi dan memperbaharui data stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Universitas Riau Kepulauan telah mengizinkan dan mendukung kami untuk mengikuti kegiatan PKM ini, kepada Kemendikbud Ristek-Simbelmawa yang telah mendanai Program Kreativitas Mahasiswa dengan Skema Pengabdian Masyarakat. Kami ucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Riau Kepulauan, Bapak Dr. Tri Artanto, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Hukum, Dr. Ramon Zamora, S.E., M.M., Bapak Sirajudin Nur selaku Wakil Ketua DPRD Komisi IV Bidang Pendidikan Kepulauan Riau juga sebagai Kakak Asuh cegah Stunting Kepulauan Riau yang diamanahkan oleh BKKBN Provinsi Kepri, dan Bapak Yustisi Respaty selaku Ketua Komisi II DPRD Kota Batam.



REFERENSI

- Basri, H., Hadju, V., Zulkifli, A., Syam, A., Ansariadi, Stang, Indriasari, R., & Helmiyanti, S. (2021). Dietary diversity, dietary patterns and dietary intake are associated with stunted children in Jeneponto District, Indonesia. *Gaceta Sanitaria*, 35, S483–S486. <https://doi.org/10.1016/J.GACETA.2021.10.077>.
- BKKBN. (2017). Profil Kelurahan Belian. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/1519/kelurahan-Belian>.
- BKKBN Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau. (2021). Data Risiko Stunting Kota Batam.
- Kedeputian Bidang Advokasi. (2021). Kementerian Komunikasi dan Informatika. https://www.kominfo.go.id/content/detail/32898/indonesia-cegah-stuntingantisipasi-generasi-stunting-guna-mencapai-indonesia-emas2045/0/artikel_gpr.
- Kirana, R., Aprianti, & Hariati, N. W. (2022). Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid19 (Pada Anak Sekolah Tk Kunci Harapan Banjarbaru). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(9), 2899–2906.
- Mistry, S. K., Hossain, M. B., & Arora, A. (2019). Maternal nutrition counselling is associated with reduced stunting prevalence and improved feeding practices in early childhood: A post-program comparison study. *Nutrition Journal*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12937-019-0473-z>.
- Niccy, S. (2022). Pemprov Kepri Beri Insentif Kepada 4.217 RT/ RW dan 344 Posyandu se Kota Batam Senilai Rp6,78 Miliar. <https://kepriprov.go.id/berita/gubernur/pemprov-kepri-beri-insentif-kepada4-217-rt-rw-dan-344-posyandu-se-kota-batam-senilai-rp6-78-miliar>.
- Posyandu Kelurahan Belian. (2021). Data Penduduk Keluarga Berencana.
- Prasetyo. (2022). Tugas dan Fungsi Posyandu - Website Resmi Desa Gunungsari Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen. <https://gunungsari.keckarangayam.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/128/190>.
- Siregar, M. J., & Nugroho, A. (2021). Aplikasi Pupuk Kandang Pada Tanah Merah (Ultisol Soil) Di Lahan Pertanian Batam, Kepulauan Riau. *Serambi Engineering*, VI(2), 1870–1878.